

Diversifikasi Pangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Magelang Melalui Pendekatan Sanitasi dan Keamanan Pangan untuk Memperoleh Izin Edar Produk Makanan

Masrukan

Email: [mrukan@widyamataram.ac.id](mailto:mrukan@widyamataram.ac.id)

Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Widya Mataram

Abstract

Small household Industries (SHI) have an essential role in the regional economic hierarchy, especially in Magelang Regency, Central Java. More than 100 food SHI is still experiencing problems related to good and correct food production procedures, food processing diversification, and business legality, including licensing, product distribution permits, and marketing. The persuasive approach method is carried out to provide information on how to produce good processed food, food diversification, and business legality for food SHI. Through training and technical guidance on how to get a certificate from a certifying institution such as the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), it is hoped that food SHI will gain more understanding and awareness of the importance of downstream food products to improve social, economic and cultural welfare.

Keywords: small industry, home industry food, marketplace,

Abstrak

Industri kecil rumah tangga memiliki perananan penting dalam hirarki perekonomian daerah, khususnya di kabupaten magelang jawa tengah. Total lebih dari 100 IKM pangan yang masih mengalami permasalahan terkait tata cara produksi makanan yang baik dan benar, diversifikasi olahan pangan, dan legalitas usaha yang mencakup perizinan, izin edar produk dan pemasaran.

Metode pendekatan persuasif dilakukan untuk memberikan informasi mengenai cara produksi pangan olahan yang baik makanan, diversifikasi pangan dan legalitas usaha bagi pelakua IKM pangan. Melalui pelatihan dan bimbingan teknis tentang cara mendapatkan sertifikat dari lembaga pemberi sertifikat seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) ini diharapkan bagi IKM pangan lebih mendapatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya hilirisasi produk pangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya.

katakunci: UMKM, pangan industri rumah tangga, marketing, produksi pangan

## **Pendahuluan**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang berpotensi dalam mendongkrak perekonomian Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Keberadaan UMKM diharapkan mampu untuk terus berkembang dan menggali potensi yang ada. Kabupaten Magelang mempunyai berbagai jenis UMKM yang berkembang diantaranya industri olahan makanan, industri tahu, industri batik, industri mebel dan berbagai jenis industri lainnya. Total UMKM di kabupaten Magelang mencapai 24.000 yang terdiri dari industri pangan dan non pangan (Anonim, 2021).

Di era industri global yang sudah memasuki era 4.0 saat ini, persaingan di dalam dunia industri pangan menjadi semakin kompetitif dari mulai harga hingga kualitas produk. Setiap pelaku usaha harus memiliki keunggulan sebagai syarat mutlak untuk bersaing. Industri pengolahan pangan di Kabupaten Magelang tidak hanya fokus bersaing dengan sesama kompetitor lokal tetapi juga harus bersaing dengan kompetitor asing yang sudah banyak masuk ke dalam pasar dalam negeri. Persaingan usaha yang kompetitif menuntut UMKM untuk mampu melakukan proses manajemen usaha yang produktif dan seefisien mungkin, serta dapat

menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan preferensi pasar dengan standar kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing.

Para pengusaha UMKM harus menciptakan kreasi pada produk sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pelanggan dan membuat produknya lebih unggul dibandingkan dengan para pesaingnya, atau dengan kata lain menciptakan keunggulan bersaing, maka setiap UMKM harus memiliki keunggulan bersaing untuk menghadapi persaingan yang ada, jika produk yang dihasilkan UMKM tersebut tidak memiliki suatu nilai keunggulan, maka konsumen tidak berminat untuk membeli produk tersebut sedangkan UMKM tersebut sudah mengeluarkan biaya produksi. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka memungkinkan terjadi kemunduran terhadap pemasaran produk UMKM.

Dinamika pasar yang menuntut kejelasan informasi sebuah produk diharapkan memberikan wawasan yang luas untuk dapat sertifikasi dari lembaga pemerintah yang menyatakan produk yang dipasarkan jelas, misalnya status gizi, tanggal kadaluarsa, dan informasi dari produsen. Penelitian Kaur et al. (2015) menyatakan bahwa orientasi pasar menciptakan nilai pelanggan yang lebih baik,

yang pada gilirannya mengarah pada keunggulan bersaing. Jayaningrum et al. (2018) menyatakan bahwa orientasi pasar juga menentukan keberlangsungan usaha dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif.

Salah satu sertifikat yang perlu didapatkan oleh UMKM adalah surat izin edar dari Dinas Kesehatan berupa sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPPIRT) dan izin edar produk dari Badan Pengawas Obat dan Makanan. Oleh karena itu produk pangan UMKM pangan di Kabupaten Magelang diharapkan bisa memperoleh sertifikat tersebut.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka perlu dilakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperbaiki sanitasi dan keamanan pangan sebagai syarat untuk memperoleh SPPIRT dan izin edar produk, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia

### **Metode Penelitian**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif anggota UMKM di kabupaten Magelang, sehingga mereka berperan sebagai subyek kegiatan. A. Theresia dkk, (2015) berpendapat, partisipasi menjadi bagian penting dalam

pencapaian tujuan pengembangan masyarakat, demikian pun termasuk dalam meningkatkan daya saing produk pangan dalam program pengabdian ini. Secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan Keikutsertaan yang dimaksud dimulai dari pelibatan dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, proses perencanaan kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil kegiatan dan evaluasi. Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pendampingan penanganan sanitasi dan keamanan pangan. Pada tahap ini sanitasi dan keamanan pangan diperhatikan secara seksama mulai dari bahan baku sampai proses pengemasan dengan menekankan prinsip-prinsip cara produksi makanan yang baik dan benar.
2. Pelatihan dan pendampingan dalam memperoleh izin edar produk pangan baik dari dinas kesehatan Kabupaten Magelang maupun dari BPOM.
3. Evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahapan akhir dilakukan evaluasi dari

keseluruhan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan bermanfaatnya program atau kontribusinya pada pihak yang menjadi sasaran. tindak lanjut kemudian sangat dibutuhkan untuk terjaminnya keberlangsungan pengembangan UMKM pangan yang berdaya saing tinggi dan peningkatan kesejahteraan.

Sedangkan alat-alat atau sarana prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah camera recorder, laptop, screen proyektor, dan media komunikasi.

## Hasil Pembahasan

### **Pelatihan dan pendampingan penanganan sanitasi dan keamanan pangan**

Setelah merumuskan permasalahan dan penentuan prioritas penyelesaian permasalahan, kemudian kegiatan berlanjut pada sosialisasi dan pendekatan program pada pihak- pihak terkait. Pihak-pihak terkait meliputi UMKM pangan binaan dan perwakilan dari Dinas Perindustrian Magelang. Pada tahap sosialisasi dilakukan gambaran terkait

sanitasi dan keamanan pangan dalam produksi, mulai dari pemilihan jenis bahan baku, proses produksi, pengemasan dan pemasaran. Pemilihan bahan merupakan tahapan penting untuk menentukan kualitas produksi. Dalam proses produksi kebersihan menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini sehingga diharapkan nanti para pelaku UMKM lebih sadar akan sanitasai serta memudahkan untuk dapat izin edar produk (Masrukan et al, 2019). Dokumentasi kegiatan penabdian tentang sanitasi dan keamanan pangan dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan sanitasi dan keamanan pangan

### **Pelatihan dan pendampingan dalam memperoleh izin edar produk**

Pemenuhan pangan yang aman dan bermutu merupakan hak asasi setiap manusia, tidak terkecuali pangan yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam Pasal 111 ayat (1) menyatakan bahwa makanan dan minuman yang digunakan masyarakat harus didasarkan pada standar dan/atau persyaratan kesehatan. Terkait hal tersebut di atas, Undang-Undang tersebut mengamanahkan bahwa makanan dan minuman yang tidak memenuhi ketentuan standar, persyaratan kesehatan, dan/atau membahayakan kesehatan dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar dan disita untuk dimusnahkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Produk pangan yang dikonsumsi bagi masyarakat haruslah aman dari bahan-bahan yang berbahaya, baik bahaya kimia, biologis, maupun fisik. Untuk menjamin keamanan pangan bagi konsumen, diperlukan system pembinaan dan registrasi produk makanan dan minuman. Sertifikat PIRT harus tercantum dalam produk makanan yang diedarkan dimasyarakat. Untuk produk makanan tertentu seperti susu bayi dan sejenisnya tidak cukup hanya mencantumkan sertifikat PIRT tetapi juga harus mencantumkan MD, BPOM, Halal dan lain sebagainya.

Dalam rangka produksi dan peredaran pangan oleh IRTP, Pasal 43 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004

tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan mengamanatkan bahwa pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga wajib memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota dan Kepala Badan POM menetapkan pedoman pemberian SPP-IRT. Dokumen kegiatan pendampingan untuk memperoleh izin edar produk dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan izin edar produk

### **Evaluasi dan tindak lanjut**

Pada tahap evaluasi program dan tindak lanjut ini diperlukan pengembangan terkait tindakan dan implementasi dari pentingnya sanitasi dan keamanan pangan, selain itu juga memonitoring sejauh mana para pelaku UMKM bidang pangan mendaftarkan produk-produknya untuk bisa dapat izin edar produk. Pada sistem pemantauan terkait izin

edar produk pangan, diperlukan kerjasama dengan stakeholder terkait untuk melakukan bimbingan teknis dan pendampingan-pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari para pelaku UMKM. Respon positif dari masyarakat terbukti dengan kehadiran masyarakat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dari 100% undangan yang disebar luaskan ada 60 sampai dengan 85% UMKM yang menghadiri kegiatan tersebut.

### **Kesimpulan**

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke UMKM Kabupaten Magelang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam penanganan sanitasi dan keamanan pangan dari aspek proses pengolahannya sehingga diharapkan menjadi modal berharga untuk memperoleh izin edar produk dari dinas terkait, selain itu produk produk dari UMKM nantinya sudah punya izin edar produk agar dapat meningkatkan nilai jual dan secara tidak langsung akan mensejahterakan perekonomian para pelaku UMKM, khususnya bidang pangan.

### **Daftar pustaka**

Aprilia. Theresia, (2015). Pembangunan Berbasis Masyarakat : Acuan Bagi Praktisi,

Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Bandung: Alfabeta

Jayaningrum, B Sanawiri (2018). pengaruh orientasi pasar, inovasi, orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran (studi pada kuliner kafe kota malang).

Kaur, G. dan Mantok, S. 2015. Role of Market Orientation and Competitive Advantage in Firm's Performance. I J A B E R, Vol 13(3), 1229-1241.

Masrukan, Fahmi Rafika Perdana, Kristiana Sri Utami, SL. Harjanta. (2019). Pengolahan Kopi Bubuk dan Pemasaran Berbasis Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing Hilirisasi Kopi di Kawasan Lereng Menoreh. AdiWidya Vol 3(1) 38-46